

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu kekayaan bagi perusahaan sebagai penerapan kebijakan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan serta mengembangkan kegiatan operasional merupakan sumber daya manusia (Soemarsono, S.Sos., 2018). Sumber daya manusia dapat juga dikatakan sebagai aset serta investasi paling bernilai untuk sebuah perusahaan, maka dari itu sumber daya manusia harus selalu diperhatikan dan juga dijaga sehingga tujuan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat terlaksanakan dengan baik dan tepat dalam jangka waktu cepat maupun lambat (Safarida & Siregar, 2020). Adapun target yang harus didapatkan oleh perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya manusia yaitu dengan memaksimalkan kepuasan tenaga kerja kepada perusahaan yang ditopang oleh kesehatan dan keselamatan kerja.

Pada pelabuhan peti kemas atau terminal petikemas dapat terjadi perubahan moda transportasi yang awalnya dari angkutan darat menjadi angkutan laut adapun kegiatan yang dilakukan pada area petikemas dimulai dengan membongkar petikemas dari kapal hingga menuju pintu keluar gerbang pelabuhan dan memiliki waktu penyelesaian yang tinggi (Dewantara & Saputro, 2022). Ketepatan dan kecepatan dalam pelayanan kegiatan kepelabuhanan yang berhubungan dengan izin kegiatan usaha ataupun suatu persetujuan yang ada kaitannya dengan kelayakan sebuah kapal adalah salah satu hal penting dalam fungsi dan manfaat pelabuhan (Biasane, 2020). Perdagangan global dalam mempercepat peningkatan yang kuat melakukan pengangkutan barang melalui laut sebesar 80% mempergunakan petikemas (Mustafa et al., 2019). Pelabuhan Tanjung Priok yang berada di Jakarta mempunyai tujuh terminal petikemas yaitu : (Molavi et al., 2019)

- Terminal Petikemas
- *New Port Container Terminal 1 (NPCT1)*

- *Jakarta International Container Terminal (JICT)*
- Terminal Petikemas Koja
- PT Mustika Alam Lestari (MAL)
- PT Adipurusa
- PT Olah Jasa Andal (OJA)

diantara ketujuh terminal petikemas diatas, TPK, NPCT1 dan JICT merupakan perusahaan terbaik dan berkembang pesat hingga saat ini. Sebuah pelabuhan dinilai cerdas apabila aspek operasional, energi, lingkungan dan keamanan memenuhi indeks inovasi teknologi yang telah ditentukan (Molavi et al., 2020).

Meningkatnya keproduktifan petikemas di pelabuhan dapat membuat persaingan antar perusahaan bongkar muat sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan pekerja bongkar muat (Mustafa et al., 2019). Kesehatan, Keselamatan Kerja menjadi faktor yang berpengaruh bagi kelancaran suatu perusahaan yang bisa menimbulkan kepuasan tenaga kerja yang tinggi dan berakhir pada kesuksesan suatu perusahaan (Indrayanti, 2019). Menurut UU No.1 Tahun 1970 pasal 3 ayat 1, adapun syarat dari keselamatan kerja yang merupakan suatu tujuan pemerintah dibuatnya aturan keselamatan dan kesehatan kerja yaitu melawan dan menekan angka kecelakaan; melawan dan menekan bahaya terjadi peledakan; melawan dan menekan munculnya meluasnya debu; membagikan alat perlindungan diri kepada pekerja; mengadakan pertolongan pada saat terjadinya kecelakaan; menjaga kebersihan, ketertiban serta kesehatan; mengatur sirkulasi udara yang baik dan cukup. Tujuan yang utama dari kesehatan dan keselamatan kerja ialah memberikan pertanggungjawaban kondisi kerja yang sehat serta nyaman bagi para pekerja, menjaga sumber daya manusia, melakukan pencegahan guna membantas penyakit dan kecelakaan kerja, meningkatkan efisiensi serta kinerja pekerja hingga tujuan perusahaan tercapai (Ningsih & Ferijani, 2020). Kepuasan kerja dapat juga membantu meningkatkan profit sebuah perusahaan dalam beberapa cara yaitu pekerja yang puas dalam menjalankan pekerjaannya pasti mempunyai kualitas yang lebih baik, lebih kreatif, bertahan kerja yang lama disebuah perusahaan namun sebaliknya jika para pekerja tidak merasa puas terhadap pekerjaannya, tingkat

kreatifitas menurun, perputaran yang tinggi serta penurunan keuntungan dapat merugikan sebuah perusahaan (Milawati et al., 2018).

Kegiatan bongkar muat salah satu kegiatan penting yang ada dipelabuhan (Chumaida, 2020). Setiap perusahaan petikemas pastinya sangat membutuhkan para pekerja bongkar muat. Para pekerja bongkar muat ini lah yang mengangkut barang yang berada dikapal menggunakan alat alat bongkar muat hingga menuju daratan atau ke dalam gudang. Sering kali terdapat kasus kecelakaan yang terjadi ditempat kerja sebuah perusahaan. Kasus seperti itu dapat terjadi karena sangat terbatasnya fasilitas kesehatan dan keselamatan serta kurangnya pemahaman atau pelatihan pekerja tentang sistem kerja mereka. Pekerja lapangan dari perusahaan pelabuhan pengangkutan menjumpai berbagai ancaman dari bahaya kimia, fisik, dan psikologis yang sama luasnya dalam teknologi produksi, lingkungan produksi, dan perjalanan kerja (Mahawati, 2021). Pada proses bongkar muat ada salah satu bahaya terbesar yaitu pada saat pekerja melakukan kegiatan stevedoring dan cargodoring dimana saat pekerja membuka dan menutup petikemas dan ketika tali atau jala-jala putus (Rachman & Djunaidi, 2018). Pekerjaan bongkar muat dapat dikatakan sebagai pekerjaan yang cukup berbahaya karena diharuskan siap selama berjam jam dilapangan dengan apapun itu keadaanya mengangkut muatan yang berat dan besar serta menggunakan alat alat yang tidak mudah untuk dioperasikan. Beberapa kecelakaan kerja seperti putusnya tali wayer trolley pada rubber tyred gantry dan jatuhnya petikemas pada saat diangkat. Maka dari itu, kesehatan dan kelesamatan kerja sangat diutamakan pada setiap perusahaan bongkar muat petikemas demi terciptanya kepuasan kerja.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandasan deskripsi pada latar belakang, dilakukannya pembahasan mengenai kepuasan kerja dengan mencari aspek aspek pendukung terhadap kepuasan kerja sehingga perlu dilakukan identifikasi masalah.

Hasil dari pemahaman masalah dalam kegiatan penelitian ini, antara lain :

1. Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja yang tidak sesuai prosedur menyebabkan kepuasan kerja rendah. Pada proses bongkar muat belum

memperhatikan keselamatan pekerja seperti muatan petikemas jatuh, lock petikemas jatuh, tali wayer trolley putus sehingga kepuasan kerja rendah.

2. Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja yang tidak sesuai prosedur mempengaruhi kepuasan kerja rendah. Pelaksanaan. alat pelindung diri yang tidak lengkap pada saat bekerja, perusahaan tidak menyediakan pemeriksaan kesehatan untuk para pekerja dapat menyebabkan kepuasan kerja yang rendah.

1.3 Batasan Masalah

Dalam membatasi penulisan yakni penulis hanya akan meneliti serta berfokus pada pegawai tetap pada perusahaan yang bergerak dibidang bongkar muat petikemas.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan identifikasi serta batasan masalah yang sudah dibuat, maka rumusan masalah yang akan dibahas yakni apakah kesehatan dan keselamatan kerja memiliki pengaruh kepada kepuasan kerja atas kegiatan bongkar muat.

1.5 Tujuan Penulisan

Berlandaskan masalah yang dirumuskan maka dari itu tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja memiliki terhadap kepuasan kerja atas aktivitas bongkar muat petikemas di pelabuhan.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan Skripsi diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

- 1 Bagi Penulis *Mencerdaskan dan Memartabatkan Bangsa*
Mengetahui serta mengidentifikasi faktor yang penting pada dampak kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kepuasan kerja pada kegiatan bongkar muat.
- 2 Bagi Universitas
Menjadi bahan informasi maupun referensi bacaan khususnya mengenai bongkar muat salah satunya kepuasan kerja yang dipengaruhi oleh kesehatan dan keselamatan kerja pada kegiatan bongkar muat.

3 Bagi Perusahaan Bongkar Muat

Penulis berharap dari hasil penulisan ini dapat dijadikan masukan atau saran untuk perusahaan yang bersangkutan perihal kesehatan dan keselamatan kerja sangat memiliki pengaruh pada kepuasan kerja.

4 Bagi Pembaca

Penulis berharap hasil dari penulisan ini dapat memberikan ilmu pengetahuan terkait kesehatan dan keselamatan kerja sangat memiliki pengaruh pada kepuasan kerja.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*